

***SOCIETY 5.0 FOR HUMAN CENTERED* DALAM UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN POTENSI LOKAL**

Ratna Eliyawati, Rr. Adinda Selvy Rahmawati, Ayu Dewi Kartika Putri
Psikologi, Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Jl. Semolowaru No.45, (031) 5931800

Abstrak

Upaya dalam memberdayakan masyarakat melalui pengembangan potensi lokal terkait dengan kesiapan masyarakat Indonesia menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN dan Dunia urgen untuk dilakukan. Hal tersebut merupakan tanggung jawab semua lapisan masyarakat, mulai dari institusi pemerintah sampai dengan swasta, asosiasi, pelaku industri, unsur akademisi, hingga masyarakat itu sendiri. Harus ada integrasi dan kolaborasi yang komprehensif antara pemangku kepentingan. Ilmu dan keterampilan yang diperoleh selama perkuliahan di perguruan tinggi wajib diaplikasikan dalam kegiatan pengabdian untuk mendukung pemberdayaan masyarakat. di desa Gedongkedo'an menyusun kegiatan untuk memfasilitasi tujuan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan potensi lokal sekaligus berupaya untuk memenuhi tuntutan revolusi industri 4.0. Tema karakteristik budi luhur, kreativitas, dan konsep sehat merupakan tema yang menaungi tujuh program kerja yang disusun. Metode yang digunakan adalah metode riset kualitatif melalui observasi, dan disampaikan dengan metode ceramah dan simulasi games kepada warga desa.

Kata Kunci : Society 5.0, Pemberdayaan Masyarakat, Pengembangan Potensi Lokal

Pendahuluan

Latar Belakang

Masyarakat Ekonomi ASEAN atau yang lebih dikenal dengan MEA telah dimulai sejak tahun 2015. Namun, masih ada yang belum mengetahui lebih jauh mengenai MEA. MEA adalah bentuk integrasi ekonomi regional yang direncanakan untuk dicapai pada tahun 2015, yang bertujuan untuk menjadikan ASEAN sebagai pasar tunggal dan basis produksi, yang mana terjadi arus barang, jasa, investasi dan tenaga terampil yang bebas serta aliran modal yang lebih bebas (<http://djpen.kemendag.go.id>). Seluruh Negara yang tergabung dalam ASEAN, termasuk Indonesia, dituntut untuk melahirkan Sumber Daya Manusia yang berkompeten dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Dunia yang tentunya jauh lebih maju. Institute of Management Development (IMD), merupakan lembaga pendidikan bisnis terkemuka di Swiss, melaporkan hasil survei bahwa Indonesia mengalami penurunan peringkat dari peringkat ke-25 pada tahun 2014 menjadi peringkat ke-41 pada tahun 2015 dalam hal mempertahankan tenaga berbakat dan terampil untuk ikut berpartisipasi dalam perekonomian di suatu Negara. Ada tiga faktor yang mempengaruhi hal tersebut, salah satunya ialah faktor kesiapan sumber daya manusia.

Dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkompeten dibutuhkan waktu yang relatif lama. Arti kompeten disini tidak hanya berfokus pada hardskill saja, melainkan juga softskill. Untuk membangun dan mengembangkan kedua kemampuan itulah dapat dikatakan cukup sulit, dan kedua hal itulah yang dibutuhkan dalam menghadapi MEA bahkan Masyarakat Ekonomi Dunia. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai program perkuliahan di Perguruan Tinggi, merupakan ajang kecil untuk dapat mengimplementasikan tercapainya masyarakat Indonesia yang siap dalam menghadapi MEA. Dengan bekal ilmu dan keterampilan selama menimba ilmu di bangku perkuliahan, mahasiswa dituntut dapat mengimplementasikannya kepada masyarakat

luas. Selain mempertimbangkan potensi dan keadaan masyarakat dalam menyusun sebuah program kerja, tuntutan zaman penting untuk dipikirkan, sehingga tujuan tercapainya program kerja dapat berjalan sinergi dengan tuntutan dunia sehingga dapat membantu bangsa bersaing dengan bangsa lain.

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) terdapat 3 divisi bidang yang sejatinya dapat memfasilitasi kebutuhan masyarakat, yaitu Divisi Teknologi Tepat Guna, Divisi Pendidikan dan Kesehatan, Divisi Kewirausahaan. Ketiga divisi ini merupakan bidang-bidang yang dapat support tercapainya sebuah program kerja. Terkait dengan tanda-tanda industry 4.0, yaitu konektivitas, interaksi, dan batas antara manusia, mesin, dan sumber daya lainnya yang semakin konvergen melalui teknologi informasi dan komunikasi, ketiga divisi dalam KKN harus dapat menyusun program kerja yang dapat memfasilitasi tercapainya tanda-tanda tersebut.

Dalam hal ini Divisi Pendidikan dan Kesehatan KKN Reguler Kelompok 26 Semester Gasal 2018/2019 di Desa Gedongkedo'an telah memulai upaya-upaya dasar untuk mencapai tanda-tanda industry 4.0 dalam 7 program kerja yang disusun, antara lain: Penyuluhan Pola Asuh Anak, Pelatihan Kepercayaan Diri, Pelatihan Regulasi Emosi, Literasi Balon Komik, Pengembangan Budaya Literasi, Sosialisasi Kesehatan, dan Pengelolaan Stok Buku Perpustakaan.

Ketujuh Program Kerja tersebut di atas disusun berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, dan jika dikaitkan dengan industry 4.0, ketujuh program kerja tersebut merupakan langkah dan upaya awal untuk pencapaiannya. Pengembangan bangsa dimulai dari daerah terkecil, dan upaya memberdayakan masyarakat melalui pengembangan potensi lokal dimulai dari bawah. Manfaat dari ketujuh ide program kerja Divisi Pendidikan dan Kesehatan ini dapat dijelaskan dalam subbab Hasil dan Pembahasan.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan program kerja dapat disamakan dengan metode penelitian, karena program kerja yang akan dicanangkan harus dapat terlihat impact atau hasilnya. Oleh karena itu metode penelitian perlu digunakan untuk memperlancar pelaksanaan dan perolehan data yang mendukung berhasil tidaknya pelaksanaan program kerja, dan perlu tidaknya keberlanjutan ke program kerja-program kerja berikutnya untuk mencapai tujuan final.

Program Kerja KKN membutuhkan keterlibatan masyarakat, baik sebagai partner penelitian maupun sebagai subyek penelitian. Program KKN yang mengharuskan mahasiswa terjun di tengah-tengah masyarakat, merupakan bentuk riset kualitatif dengan metode observasi dan wawancara. Metode observasi diperlukan untuk mengamati secara langsung tanpa mediator sesuatu obyek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan oleh obyek tertentu (Kriyantoro, 2008:106). Riset kualitatif lapangan juga dapat menggunakan metode wawancara, untuk mendapatkan informasi secara langsung dari sumbernya.

Pelaksanaan program kerja Divisi Pendidikan dan Kesehatan juga dilakukan dengan metode ceramah dan simulasi games untuk menyampaikan materi program kerja kepada masyarakat desa. Metode ceramah adalah penerapan secara lisan atas bahan pembelajaran atau informasi kepada sekelompok pendengar untuk mencapai tujuan, salah satunya untuk mendorong inspirasi bagi pendengarnya (Gage dan Berliner, 1981:457). Selain metode ceramah, untuk menyampaikan sebuah informasi kepada masyarakat, dibutuhkan metode permainan (*games*) yang merupakan suatu metode atau cara yang digunakan untuk menyampaikan pelajaran dengan mensimulasikan suatu permainan yang berkaitan dengan pelajaran tersebut, sehingga menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan dan dapat membangun motivasi untuk semangat dalam belajar (Kusudianto, 2014). Metode ini bertujuan untuk menghasilkan sikap positif terhadap suatu topik tertentu, memberikan pengalaman yang serupa dengan dunia nyata, serta

meningkatkan pengetahuan kognitif, afektif dan psikomotor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan latar belakang tuntutan milenial zaman sekarang, salah satunya adalah tuntutan industry 4.0 yang mensinergikan teknologi dan informasi di bidang perindustrian agar upaya persaingan perdagangan dunia dapat disejajari, tujuh program kerja Divisi Pendidikan dan Kesehatan, KKN Reguler Kelompok 26 Desa Gedongkedo'an ini dibuat. Program Kerja tersebut antara lain:

1. Penyuluhan Pola Asuh Anak
2. Pelatihan Kepercayaan Diri
3. Pelatihan Regulasi Emosi
4. Literasi Balon Komik
5. Pengembangan Budaya Literasi
6. Sosialisasi Kesehatan
7. Pengelolaan Stok Buku Perpustakaan.

Sesuai dengan tema kegiatan ini yaitu Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Potensi Lokal, melalui survey lapangan team Divisi Pendidikan dan Kesehatan mencermati beberapa hal yang perlu menjadi perhatian semua pihak. Secara administratif, Desa Gedongkedo'an terletak di wilayah Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik dengan posisi dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga. Di sebelah Utara berbatasan dengan Desa Karangcangkring, Di sebelah Barat berbatasan dengan Desa Karangcangkring, di sisi Selatan berbatasan dengan Bengawan Solo, sedangkan di sisi timur berbatasan dengan Desa Bulangan.

Kami tim pengabdian Desa Gedongkedo'an memiliki sub tema yaitu Karakteristik budi luhur, kreativitas, dan konsep sehat. Program kerja yang mencerminkan karakteristik budi luhur, diantaranya penyuluhan pola asuh anak, pelatihan regulasi emosi, pelatihan kepercayaan diri, dan

pengembangan budaya literasi. Satu per satu akan dijelaskan sebagai berikut.

Diadakan penyuluhan pola asuh anak karena fenomena yang terjadi di Desa Gedongkedo'an karena banyak ditemui anak yang memiliki problem, seperti malas sekolah karena sudah kecanduan gadget, kurang mampu bersosialisasi di sekolah, dan remaja yang tawuran. Ada banyak faktor yang melatarbelakangi hal tersebut, salah satu diantaranya ialah pola asuh. Sebagian besar para orangtua di Desa Gedongkedo'an tidak menerapkan pola asuh demokratis, dimana pola asuh yang memberikan kebebasan namun masih ada batasan. Berdasarkan hasil prates dan pascates yang diberikan kepada para peserta penyuluhan pola asuh, didapatkan hasil berupa ada perubahan wawasan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Para peserta menjadi tahu akan pentingnya menerapkan pola asuh yang tepat dan tahu bagaimana caranya menerapkan pola asuh yang tepat bagi anak-anak mereka.

Berkaitan dengan pola asuh, seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa terdapat kasus dimana ada beberapa siswa MI Darul Ulum, Desa Gedongkedo'an yang kurang mampu bersosialisasi. Program kerja pelatihan kepercayaan diri diharapkan mampu memberikan pengetahuan akan pentingnya memiliki rasa percaya diri, karena kepercayaan diri berpengaruh terhadap prestasi akademis di sekolah. Namun, sangat disayangkan berdasarkan hasil prates dan pascates yang diberikan kepada para peserta pelatihan didapatkan hasil berupa tidak ada perubahan wawasan sebelum dan sesudah diberikan pelatihan.

Masyarakat Indonesia tidak terbiasa dengan budaya membaca dan menulis. Hal tersebut juga terjadi pada anak-anak di Desa Gedongkedo'an. Melalui program kerja Pengembangan budaya literasi dan Literasi balon komik, diharapkan mampu menumbuhkan budaya literasi pada anak-anak di Desa Gedongkedo'an. Yang dimaksud dengan literasi balon komik sendiri ialah penulis memberikan sebuah ilustrasi dan balon kata yang ada di ilustrasi tersebut dikosongi. Para peserta,

yang berasal dari kelas 3 dan 4, diminta untuk mengisi balon kata yang kosong tersebut, namun sebelumnya para peserta harus menginterpretasi gambar ilustrasi yang diberikan. Tujuan dari program kerja ini adalah agar para peserta mampu meningkatkan kemampuan interpretasi gambar dan membantu mengasah kemampuan berimajinasi dengan menggunakan kata-kata. Terdapat tiga tema yang diangkat dari literasi balon komik ini, yaitu gotong royong, kebersihan lingkungan, dan menghargai keberagaman. Sebagian besar peserta mampu mencapai tujuan dari literasi balon komik.

KESIMPULAN

kegiatan yang disusun oleh tim pengabdian telah mengimplementasikan tanda-tanda Revolusi Industri 4.0 yaitu meningkatnya konektivitas, interaksi, dan batas antara manusia, mesin, dan sumber daya lainnya yang semakin kovergen melalui teknologi informasi dan komunikasi ke dalam 7 program kerja yaitu Penyuluhan Pola Asuh Anak, Pelatihan Kepercayaan Diri, Pelatihan Regulasi Emosi, Literasi Balon Komik, Pengembangan Budaya Literasi, Sosialisasi Kesehatan, dan Pengelolaan Stok Buku Perpustakaan. Melalui ketujuh program kerja ini diharapkan Indonesia mampu melahirkan anak-anak bangsa yang siap dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN dan Dunia.

DAFTAR PUSTAKA

<https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/artikel-dan-opini/daya-saing-sumber-daya-manusia-indonesia-menghadapi-masyarakat-ekonomi-asean/>

<http://ftacenter.kemendag.go.id/pdf/publikasi/peluang-dan-tantangan-indonesia-pasar-bebas-asean.pdf>